

LAMPIRAN = KULTUM ASHR =

Imam Syafi'i :

"Seandainya manusia tahu cukuplah agama ini baginya (dengan berpegang pada surat ini)." (agak berlebihan ?)

1) WAL 'ASHR : Demi Masa

diawali dengan huruf Qosam (sumpah), yaitu : wa (Demi).

MEMAHAMI WAKTU:

SIFAT WAKTU = linear, irreversible dan terbatas

- Waktu bersifat linear – dalam artian : dia terus melaju ke muka dan
- Irreversible : tak pernah berbalik ke belakang. Waktu yang telah berlalu tak mungkin bisa kita ulang kembali.
- Selain itu,jatah waktu kehidupan setiap manusia adalah sangat terbatas . Dalam hidup hanya satu yang pasti bahwa kita pasti mati.

TENTANG KEMATIAN = kodrati, tidak bias dihindari namun masih misteri

QS 29 Al Ankabut 57 : **Kullu nafsin dzaaiqotul maut ; tsuma ilainaa turja'uun.**"(Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kemudian hanyalah kepada Kami kamu dikembalikan.)

QS 2 Al Baqoroh :157 "**Innaa lillaahi wa innaa ilaihi roji'uun.**" (Sesungguhnya kami adalah milik Allooh dan kepadaNyalah kami kembali).

1. Kodrati pasti tiba bagi setiap makhluk :

QS Al Anbiya 34 – 35 : wa maa ja'alnaa li basyarim min qolbikal khulda, faa in mitta fahumul kholiduuna(a) ; **Kullu nafsin dzaaiqotul maut ; wa nabluuku bisy-syarri wa khoiri fitnataw ~ wa ilainaa turja'uun.**"(Kami tidak menjadikan hidup abadi bagi seorang manusiapun sebelum kamu (Muhammad), maka jika kamu mati ~ apakah mereka akan kekal ? Setiap yang berjiwa pasti akan merasakan mati ; Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan yang sebenar-benarnya – dan hanya kepada kamilah kamu sekalian akan dikembalikan).

2. Tidak bisa dihindari dimanapun juga dan kapanpun saja :

QS An Nisa' 78 : **Ainamaa takuunu yudrikumul maut(u) ~ wa lau kuntum fii buruujin musyayyadati.** (Dimana saja kamu berada kematian pasti akan menemuimu juga , walaupun kamu berada di mahligai-mahligai yang kokoh).

QS Al A'rof 34: **likulli ummatin ajalun, fa idza jaa-a ajaluhum ~ laa yastakhruuna saa'ataw, wa laa yastaqdimuun(a).** (Tiap-tiap umat mempunyai ajal/batas waktu, maka apabila telah datang waktunya, mereka tidak dapat mengundurkannya sesaatpun dan tidak dapat pula memajukannya).

3. Misteri kapan saatnya dan dimana tempatnya.

Fii khomsin laa ya'lamu hannah illaalooho.(Lima hal yang tak diketahui oleh siapapun kecuali oleh Allooh).

QS Luqman 34: **Innallooha 'indahu 'ilmus saa'ati,wa yunazzilul ghoitsa, wa ya'lamu maa fii arhami ; wa maa tadrii nafsum maadza taksibu ghodan,wa maa tadrii nafsum bi ayyi ardhin tamuutu ~ innallooha 'aliimum khobiir.**(Sesungguhnya hanya disisi Alloohlah, ilmu /rahasia tentang saat datangnya kiamat,Dia menurunkan hujan, dan mengetahui apa-apa yang berada dalam rahim. Dan tiada seorangpun mengetahui apa yang akan dikerjakannya besuk,dan tidak seorangpun mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allooh Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.).

Pepatah Arab : **As saatu ka~syaif ; fa il-lam tathoohu, fa tathooaka**

(Waktu bagaikan pedang; jika kau tidak dapat mematahkannya , maka dia akan mematahkanmu);

MENSIKAPI WAKTU = bijaksana, seimbang dan selaras.

1. bijaksana :

HR Hakim & Al Baihaqqi dari Ibn Abbas : " **Iftaanim khomsan qobla khomsin: hayaatka qobla mautika, wa shihataka qobla saqomika, wa farooghoka qobla syughlika, wa syabaabaka qobla haroomika, wa ghinaaka qobla faqrika.** (Jaga/kerjakan 5 perkara sebelum datangnya 5 keadaan : masa hidupmu sebelum datang saat kematianmu, masa sehatmu sebelum datang masa sakitmu, masa luangmu sebelum datang masa sibukmu, masa mudamu sebelum datang masa tuamu, masa kayamu sebelum datang masa miskinmu).

2. seimbang :

HR Baihaqqi : **I'mal lidunyaaka kaa-annaka ta'iisyu abadan ; wa'mal li akhirotika ka-annaka tamuutu ghodan** = Bekerjalah untuk duniamu seakan-akan kamu hidup selamanya, dan beramallah untuk akhiratmu seakan-akan kamu akan mati besuk pagi.)

Kun fid dunyaa ka-annaka ghoribun au ‘aabiru sabiilin (wa ‘udda nafsaka min ahlil qubuur) = 'Jadilah engkau di dunia ini seakan-akan sebagai orang asing atau seorang musafir' [dan persiapkan dirimu termasuk orang yang akan menjadi penghuni kubur (pasti akan mati) (HR H.R Bukhari, at-Tirmidzi, Ibnu Majah, Ahmad, al-Baghawi dari Ibnu Umar)

3. selaras : Atsar perbuatan akan berdampak pada keseluruhan diri.

QS Yaasiin 12 : **Innaa ~ nahnu : nuhyil mautaa; wa naktubu : maa qoddamu,wa aatsaarahum. | Wa kula syai-in ahshoi-naahu : fii imaamiim mubiin.**[36.12] Sesungguhnya Kami menghidupkan orang-orang mati dan Kami menuliskan apa yang telah mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka tinggalkan. Dan segala sesuatu Kami kumpulkan dalam Kitab Induk yang nyata (Lohmahfuz).

QS Ali Imron 185 : **Kullu nafsin dzaaiqotul maut; wa innamaa tuwaffauna ujuurokum yaumal qiyaamatii. Fa man zuukhzikhu ‘anin naari wa udkhilal jannata faqod fazaa. Wa maal hayaatud dunyaa illaa mataa’ul ghuruur.** (Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barang siapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga ; maka sungguh ia telah beruntung. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan.)

QS Al Hasyr 18 – 20: **Yaa ayyuhalladziina aamanut taqullooha wal tanzhur nafsum maa qoddamat lighod(in); wat taqullooha inallooha khobirun bimaa ta’maluun; wa laa takuunu kalladziina nasullooha fa ansahum anfusahum ~ ulaa-ika humul faasiquun; Laa yastawi ashabun naari wa ashabul jannati/h ~ Ashabul jannati humul faa-izuun.**(Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allooh dan hendaknya setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akherat).; dan bertaqwalah kepada Allooh ,sesungguhnya Allooh Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allooh ~ lalu Allooh menjadikan mereka lupa kepada diri mereka sendiri. Mereka itulah orang-orang yang fasik. Tiada sama penghuni-penghuni neraka dengan penghuni- penghuni surga ~ penghuni- penghuni surga itulah orang-orang yang beruntung).

2) INNAL INSAANA LAFII KHUSRIN : sesungguhnya (sebagian besar) manusia merugi

diawali dengan mutbada inna (sesungguhnya yang menyatakan al insaan (manusia) sebagian besar lafii khusrin (berada dalam kerugian).

Nabi Muhammad S.A.W : sebagian besar orang tertidur dan bermimpi dalam hidupnya dan baru bangun dan terjaga ketika dia sudah mati.Ketika waktu hidup telah terlewati, ketika segalanya sudah terlambat.

1. Ketidak-mengertian :Kemelekatan pada kehidupan dunia.

QS Ali Imron 14 : **Zuyyina li naasi hubbusy syahwaati minan nisaa-i , wa qonatiril muqonthoroti : minazh zhahabi,wa fidhooti,wal khoiril mussawamatii,wal an'aami,wal harts-dzaalika mataa’ul hayaatid dunyaa,wallahoohu ‘indahu khusnul ma-aab.** (Dijadikan indah pada pandangan manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini,yaitu : wanita-wanita,anak-anak,harta yang banyak dari jenis emas,perak,kuda pilihan,hewan ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan di sisi Allooh-lah tempat kembali yang baik(surga).)

QS At Takatsur 1-2 : **Alhaakumut takaatsur ~hatta zurtumul maqoobir** (Bermegah-megahan telah melalaikan kamu,sampai kamu masuk ke dalam kubur.)

hikmah syair : **Anta fi qoflatin, wa qolbuka saahii – dzahabal 'umru, wadz dzunubu kamaahii** (Engkau tetap hidup dalam kelengahan dan hatimu lupa – hilanglah umurmu, sedang dosa-dosamu pun tetap seperti keadaannya).

2. Ketidak perdulian :

QS At Taubah 38 : **Fa maa mataa-ul hayaatid dunyaa fil aakhiriotti illaa qoliil(un).** (Padahal kenikmatan hidup di dunia ini dibandingkan dengan kehidupan akherat hanyalah sedikit)

3. Ketidak berdayaan :

Penderitaan : QS Al Baqoroh 155 - 156 : **Wa lanablunnakum bi sya-in minal khoufi,wal juu'i,wa naqshin minal anwaali,wal anfusi,wats tsamarooti. ; Wa basy sirish shoobiriinal ladziina idsshoobathum mushiibatun ~ qooluu**

: "Innaa lillaahi wa innaa ilaihi roji'uun." (Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpakan musibah, mereka mengucapkan, "Innaa lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun" / Sesungguhnya kami adalah milik Allooh dan kepadaNyalah kami kembali)[2.157] Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.

3) ILLAL LADZINA : AAMANU,WA 'AMILUSH SHOOLIHATI ; WA TAWAASHOU BIL HAQQI, WA TAWAASHOU BISH SHOBR(I) :

kecuali orang-orang yang beriman,yang beramal sholih; yang saling menasehatkan dalam kebenaran dan yang saling menasehatkan dalam kesabaran. diawali dengan kata : Illaa huruf istisna (pengecualian).

SHOLIHUN LI NAFSIHI WA MUSLIHUN LI GHOIRIHI
= menjaga kebaikan diri pribadi & membawa kebaikan bagi lainnya

HR Ibnu Majjah : **Akyasun naasi aktsaruhum dzikron lil mauuti, wa asyadduhum isti'daarol lahu ~ Ulaa-ika humul akyasu dzahabuu bi syaro fid dunyaa wal karomatiil aakhiroti** (Sepandai-pandai manusia ialah yang lebih banyak mengingat kematian dan sangat cukup persiapannya untuk menemui kematian itu. Itulah sebenarnya yang disebut orang pandai, mereka pergi ke alam baqo' dengan membawa kemuliaan dunia dan memuliakan akherat.)

HR Ahmad : **Al kayyisu man daana nafsa hu wa 'amila li maa ba'dal maut(i) ; Wal 'aa jizu man atba'a nafsa hu hawaahaa wa tamanna 'alaallohil aamaaniyya.** (Orang yang cerdas adalah orang yang menundukkan nafsunya dan beramal untuk bekal sesudah mati. Sedang orang yang lemah adalah orang yang selalu menuruti nafsunya dan mengharapkan kepada Allooh beberapa harapan)

BAB MUSTARIH (BERISTIRAHAT DAN MENGISTIRAHATKAN)

554. Abu Qotadah bin Rib'i Al-Anshari r.a. berkata: 'alaihi bi janaazati(n) ~ fa qoola: mustarihun wa mustarohun minhu. Qooluu: yaa rosuulallooh(i), maal mustarihun wa mustarohun minhu ? Al 'abdul mu-minu yastariihu min nashobid dunyaa wa 'adzahaa ilaa rohmatillaah(i). Wal 'abdul fajru yastariihu minhul 'ibaadu wal labilaadu wa syajaru wad Ketika ada janazah lalu tiba-tiba Nabi saw. bersabda: Mustarih wa mustarah minhu (Beristirahat dan mengistirahatkan). Sahabat bertanya: Ya Rasulullah, apakah maksud beristirahat dan mengistirahatkan? Jawab Nabi saw.: Seorang hamba mu'min istirahat dari kesibukan dan lelahnya dunia dan gangguannya kembali ke rahmat Allah Sedang hamba yang fajir(lacur/jahat) orang-orang merasa istirahat, juga negara dan pohon pohon dan binatang yang melata merasa istirahat dari gangguannya. (Bukhari, Muslim)

(I) AAMANU : orang yang beriman.

fiqih/syar'I : **tashdiqun bil qolbi, wa iqroorun bil laasani,wa 'amalun bil arkaani** (suatu keyakinan yang dibenarkan dalam hati, dinyatakan secara lisan, dan diamalkan dengan perbuatan) ;

HR Ibnu Hibban: **Al imaanu ma'rifatun bil qolbi;wa qoulun bil lisaani; wa 'amalun bil arkaani.** (suatu keyakinan yang dihayati dalam hati, dinyatakan secara lisan, dan diamalkan dengan perbuatan)

QS Al Baqoroh 208 : **Yaa ayyuhalladziina aamanuud khuluu fis silmi kaaffataw ; wa laa tattabi'uun khuthuwaatisy syaithooni-innahuu lakum 'aduwwum mubiin.** (Wahai orang yang beriman, masuklah ke dalam Islam secara kaffah/keseluruhan; dan janganlah kau ikuti langkah-langkah setan~sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu).

Trilogi rukun agama (Arkanud diin, yaitu : iman, islam, ikhsan).

HR Bukhori /& Muslim: Bab su'alu Jibril an Nabi SAW wa anil iman, wal islam, wal ikhsan)

see : ARBAIN 2

'an 'umaro bin khothobi rodhiyalloohu 'anhu aidhon qoola :

Dari Umar radhiallahuanhu juga dia berkata :

Bainama nahnu juluusun 'inda rosuululloohu shollalloohu 'alaihi wa sallama dzata yaumin idz thola'a 'alaina rojulun syadiidu bayaadhits-tsiyaabi syadiidu sawaadisy-sya'ri , laa yuroo 'alaihi -atsarus-safari, wa laa ya'rifuhu minnaa ahadun

Ketika kami duduk-duduk disisi Rasulullah Shallallahu'alaahi wasallam suatu hari tiba-tiba datanglah seorang laki-laki yang mengenakan baju yang sangat putih dan berambut sangat hitam, tidak tampak padanya bekas-bekas perjalanan jauh , dan tidak ada seorangpun diantara kami yang mengenalnya.

Hatta jalasa ilaan nabii shollalloohu 'alaahi wa sallama fa-asnada rukbataih i laa rukbataih wa wadho'a kaffaihi 'ala fakhidzaihi wa qoola :

Hingga kemudian dia duduk dihadapan Nabi lalu menempelkan kedua lututnya kepada kepada lututnya (Rasulullah Shallallahu'alaahi wasallam) seraya berkata:

Yaa Muhammad ahbirnii 'anil Islaami ?

" Ya Muhammad, beritahukan aku tentang Islam ? ",

Fa qoola rosuululloohu shollalloohu 'alaahi wa sallama : Al islaamu antasyhada an laa ilaaha illaallooh wa anna muhammadan rosuulullooh, wa tuqimash -sholaata, wa tu-tiyaaz zakaata,wa tashouma romadhoona, wa tahujjal baita in istatho'ta ilaihi sabiilan.

maka bersabda Rasulullah Shallallahu'alaahi wasallam : " Islam adalah engkau bersaksi bahwa tidak ada Ilah (Tuhan yang disembah) selain Allah, dan bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah, engkau mendirikan shalat, menunaikan zakat, puasa Ramadhan dan pergi haji jika mampu " ,

Qoola : Shodaqta , fa 'ajibnaa lahu yas-aluhu wa yushodiquhu.

kemudian dia berkata: " anda benar ". Kami semua heran, dia yang bertanya dia pula yang membenarkan.

Qoola : Fa ahbirnii 'anil Imaani ?

Kemudian dia bertanya lagi: " Beritahukan aku tentang Iman ".

Qoola : Al imaanu antu-mina billaahi,wa malaaikatihi,wa kutubihi, wa rosuulih , wal yaumil akhiri wa tumina bil qodari kholirih wa syarrihi

Lalu beliau bersabda: " Engkau beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan hari akhir dan engkau beriman kepada takdir yang baik maupun yang buruk " ,

Qoola : Shodaqta

kemudian dia berkata: " anda benar ".

Qoola : Fa ahbirnii 'anil Al Ihsan ?

Kemudian dia berkata lagi: " Beritahukan aku tentang ihsan ".

Qoola : anta'budallooha ka-annaka taroohu fa in lam takun taroohu fa innahu yarooka

Lalu beliau bersabda: " Ihsan adalah engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihatnya, jika engkau tidak melihatnya maka Dia melihat engkau" .

Qoola : Fa ahbirnii 'anil saa'atu ?

Kemudian dia berkata: " Beritahukan aku tentang hari kiamat (kapan kejadiannya)".

Qoola : Mal mas-ulu 'anha bi-a'lama minas sa-i-li

Beliau bersabda: " Yang ditanya tidak lebih tahu dari yang bertanya ".

Qoola : Fa ahbirnii 'anii amaroatihaa ?

Dia berkata: " Beritahukan aku tentang tanda-tandanya " ,

Qoola : an talidal -amatu robbataha, wa antarol hufaatal 'urootal 'alataa ri'aa-asv-syaa-i yatathoo, wal -uunafil bunyaani

beliau bersabda: " Jika seorang hamba melahirkan tuannya dan jika engkau melihat seorang bertelanjang kaki dan dada, miskin dan penggembala domba, (kemudian) berlomba-lomba meninggikan bangunannya " ,

tsumman tholaqo falabits-tu maliyyaan

kemudian orang itu berlalu dan aku berdiam sebentar.

Tsumma qoola : Yaa 'umaro -atdrii manis saa-ili ?

Kemudian beliau (Rasulullah) bertanya: " Tahukah engkau siapa yang bertanya ?".

Qultu : Allohu wa rosuuluhu -a'lama

aku berkata: " Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui ".

Qoola : faa innahu Jibriilu -ataakum yu'allimukum diinakum. "

Beliau bersabda: " Dia adalah Jibril yang datang kepada kalian (bermaksud) mengajarkan agama kalian ".

(Riwayat Muslim)

QS Al Baqoroh 208 : **Yaa ayyuhalladziina aamanuud khuluu fis silmi kaaffataw ; wa laa tattabi'u khuthuwaatisy syaithooni ~ innahuu lakum 'aduwwum mubiin.** (Wahai orang yang beriman,masuklah ke dalam Islam secara kaffah/ keseluruhan; dan janganlah kau ikuti langkah-langkah setan~sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu).

QS Al Hujuroot : 13 = **Yaa ayyuhan naasu, inna kholaqnaakum min dzakarin wa untsa ; wa ja’alnaakum syu’uban wa qobaila ~ li ta’aarofuu. Inna akromakum ‘indalloohil atqookum. Innallooha ‘aliimun khobiirun.** (Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.)

Pengertian Fiqih: taqwa

Imtisaalul ma-muroti;wajtinabul manhiyyaati (Memenuhi segala perintahNya; Menjauhi semua laranganNya)

QS Ali Imron 102: Yaa ayyuhalladziina aamanuut taqullooha haqqo tuqootihii ~ wa laa tamatuuna illaa wa antum muslimuun

(2) WA ‘AMILUSH SHOLIHATI : dan yang beramal sholih

ANEKA AMAL = Hablum minallooh; Hablum minan naas

RUKUN AMAL = Ittiba ; Ikhlas, Mahabah (Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah ?)

1) ITTIBA (Billaah):

(Cara sesuai /ikuti tuntunan yang disyariatkan Alloh dan diteladankan RosulNya) tidak melakukan bid'ah (dholalah) atau sekedar taqlid buta saja.

Yaa ayyuhal ladziina aamanuu athii’ulloooha,wa athii’ur rosuula,wa ulil amri minkum. Fa in tanaaza’tum fii syai-in : fa rudduuuhu ilalloohi,wa rosuuli ~ in kuntum tu’miuuna billaahi,wal yaumil aakhiri. Dzaalika khoiruw wa ahsanu ta’wiilaa. [4.59] Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

HR: Tarooktu fiikum amroini maa tamassaktum fi himaa lan tadhillu abadan: Kitaballoohi wa sunnata.rosuulihi. Saya meninggalkan kepada kalian dua perkara. Kalian Tidak akan sesat apabila berpegang pada keduanya yaitu kitab allah dan sunnah nabi

(QS An Nuur 51 : *Sami’na wa atho’naa.*) kami dengar & ta’at

QS Al Hasyr : 7 = **Wa maa ataakumur rosuulu fakhudzuuhu, wa maa nahaakum ‘anhu fantahuu.** (Apa yang diberikan Rosul kepadamu terimalah. Dan apa yang dilarangnya maka tinggalkanlah.)

2) IKHLASH (Lillaah) :

Niat ditujukan sebagai pendekatan diri untuk mendapatkan ridho Allooh.

QS Al An'aam 162 : **Qul Inna sholati,wa nusuki ; wa maa yahya,wa maa maati lillaahi robbil ‘alamin.** (Sesungguhnya sholatku,ibadahku; hidupku, dan matiku hanya untuk Allooh Tuhan semesta alam)

HR : Innamaal a’maalu bin niyaati ~ wa innamaa likulli ‘amrii maanawaa ; Fa man kaanat hijrotuhu ilalloohi wa rosuulihi~fa hijrotuhu ilalloohi wa rosuulihi; Wa man kaanat hijrotuhu li dunyaa yushiibuhaa awimrom-atin yankihuhaa ~ fa hijrotuhu ilaa maa haajaro ilaihi. (**Sesungguhnya sah/tidaknya suatu amal tergantung pada niatnya ~ Dan yang dianggap bagi setiap orang adalah apa yang ia niatkan.** Maka barang siapa yang berhijrah semata-mata karena taat kepada Allooh dan rosulNya maka hijrahnya diterima Allooh dan rosulNya. Dan barang siapa yang berhijrah hanya karena keuntungan duniawi yang dikeharnya atau karena wanita yang ingin dinikahinya maka hijrahnya terhenti pada apa yang diniati tersebut).

HR : Wa kam min ‘amalin yatashawwaru bi shuuroti a’maalid dunyaa wa yashiiru bi husni anniyyati min a’maalil aakhiroti. Wa kam min ‘amalin yatashawwaru bi shuuroti a’maalil aakhiroti tsumma yashiiru min a’maalid dunyaa bi suu-i anniyyati. (Banyak sekali amal-amal yang wujudnya menyerupai amal dunia tetapi sebenarnya merupakan amal akhirat karena bagusnya niat. Dan tidak sedikit amal yang wujudnya seperti amal akhirat kemudian menjadi amal dunia dengan jeleknya niat.)

HR Ibnu Majah : **Laa yaqbalullohu maal ‘amali illaa maa kaana lahu kholishon ~ wabtughiya bihi wajhuhu** (Tidaklah diterima Allooh suatu amalan kecuali amalan yang ikhlash dan yang ditujukan karena mencari keridhoan Allooh)

HR: An naasu kulluhum halaka illal mu-minuun; Wal mu-minuun kulluhum halaka illal ‘aamilun; Wal ‘aamilun kulluhum halaka illal mukhlisun; (Seluruh manusia akan binasa/celaka kecuali yang beriman, Yang beriman akan binasa/celaka kecuali yang beramal, Yang beramal akan binasa/celaka kecuali ikhlash),

HR : Hisab amal 7 langit dari Mu'adz b Jabbal

(malaikat hafazhah x 1ghibbah, 2duniawi, 3 takabur, 4 ujub, 5 hasad, 6 x rahmah , 7 x sum'ah vs ikhlash)

AN NUUR 21 : yā ayyuhallažīna āmanū lā tattabi'ū khuṭuwātisy-syaiṭān, wa may yattabi' khuṭuwātisy-syaiṭāni fa innahū ya`muru bil-faḥṣyā`i wal-mungkar, walau lā fadlullāhi 'alaikum wa rāḥmatuhū mā zakā mingkum min ahadīn abadaw wa lākinnallāha yuzakkī may yasyā` wallāhu samī'un 'alīm [24.21] Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Barang siapa yang mengikuti langkah-langkah setan, maka sesungguhnya setan itu menyuruh mengerjakan perbuatan yang keji dan yang mungkar. *Sekiranya tidaklah karena karunia Allah dan rahmat-Nya kepada kamu sekalian, niscaya tidak seorang pun dari kamu bersih (dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar itu) selama-lamanya, tetapi Allah membersihkan siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui*

(Ilahi –Anta Maqshudi) (lillaah,billaah,fillaah)

Ilallooh (hanya kepada Allooh) x ilayya (kepadaku/ego-ananiyah) / ilaina (kepada kami/golongan-ashobiyah) / ilaihim (kepada mereka/kepentingan sponsor) & ma'iyatullooh (kesertaan Allooh).

3) CINTA : KASIH (Rahmatan 'alamin universal > eksistensial)

HUBUNGAN SOSIAL KOSMIK =

Al kholqu 'iyaalulloohi kulluhum wa ahabbahum ilalloohi anfa'uhum li 'iyaalihi

Semua makhluk adalah keluarga Allooh, dan yang paling dicintai Allooh diantara makhluk tersebut adalah yang paling bermanfaat bagi keluarganya.

Man kaana yu'minu billaahi wal yaumil aakhiri fa laa yu'dzi jaarohu.

Barang siapa beriman kepada Allooh dan hari akhir janganlah menyakiti hati tetangganya

Laisal mu'minul ladzi yasbau wa jaarohu jaa-i'un ila jambihi

Bukanlah orang mukmin bagi orang yang kenyang sementara/tetapi tetangga sebelahnya tidak bisa makan

In arodta antabiqosh shiddiqiina : fashil man qotho'aka, wa'thi man haromaka, wa'fu 'amman zholamaka

Jika kamu ingin melebihi tingkatan orang shidiqin (benar) sebaiknya sambunglah tali shilaturahim kepada yang memutuskan hubungannya, memberi kepada orang yang tidak mau memberi dan memaafkan orang yang menzalimimu.

AKHLAQUL KARIMAH :

Dikarenakan amal sholeh tidak mungkin keluar kecuali dari hati yang bersih,maka perbaikilah akhlak.(akhlaqul karimah) !

HR : **Innamaa bu'itstul li ummatima makaarimal akhlaaqi** (tidak sekali-kali saya diutus oleh Allah (kecuali) hanya satu untuk menyempurnakan akhlak, untuk membangun akhlakul karimah)

Metode: Takholi – Tahalli (Takholi : X sifat buruk ; Tahalli : V sifat baik) untuk Tajalli

QS Asy Syams 9 – 10 = **Qod aflaha man zakkahaa ~ wa qod khooba man das-sahaa** (sungguh beruntung orang yang menyukikannya (jiwa itu), dan sungguh rugi orang yang mengotorinya.

Umar b Khotob: **Haasibu anfusakum qobla antuhaasabuu** (Adakanlah perhitungan pada diri kalian sebelum kalian dihisab)

(3) **WA TAWASHOU BIL HAQQI** : dan yang saling berpesan/mewasiatkan dalam kebenaran figur sholih uswah hasanah + muslih qudwah hasanah.
(:sholihun li nafsihi,wa naafi'un li ghoorihi/ ruhbaanum fil laili,wa fursaanum fin nahaari).

QS Al Maa-idah 2 : **wa ta'aawanu 'alal birri wat taqwaa ; wa laa ta'aawanu 'alal itsmi wal 'udwaan(i)**. Wat taquullooha ~ innallooha syadiidul 'iqoob(i). (*Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.* Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.)

Ilmu & Amal :→ Tholabul 'ilmi

1. Pemberdayaan : pencarian ilmu (long life education : tarbiyah madal hayah = minal mahdi ilal lahdi)

HR Ibnu Abdul Barr = **Uthlubul 'ilma wa lau bish-shiin(a) ~ Fa inna tholabal 'ilmi fariidhotun 'ala kulli muslimin (wa muslimat)** ;Innal malaa-ikata tadho-'u ajnihatahaa li thoolibil 'ilmii ridhoo-an bima yathlubu. ("carilah ilmu walaupun di negeri Cina – karena sesungguhnya mencari ilmu merupakan kewajiban bagi setiap orang islam; Sesungguhnya para malaikat meletakkan /memayungkan sayapnya kepada penuntut ilmu karena senang/rela dengan yang ia tuntut.)

Man aroodad dunyaa fa'alaihi bil 'ilmi ; wa man aroodal aakhirota fa'alaihi bil 'ilmi; wa man arooda humaa fa'alaihi bil 'ilmi .(Al Hadits : Barang siapa ingin bahagia di dunia, hendaklah ia menuntut ilmu. Barang siapa ingin bahagia di akherat, hendaklah ia menuntut ilmu. Barang siapa ingin bahagia keduanya, hendaklah ia menuntut ilmu.)

QS Al Isro 36 : **Wa laa tafiqu maa laisa laka bihi 'ilmun. Innas sam'a, wal bashoro, wal fu-aada kullu. Ulaa-ika kaana 'anhu mas-uulan.** (Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya)

QS Al Mujadilah 11= **yarfa'illoohul ladziina aamanuu minkum walladziina uutuul 'ilma darojaatin. Walloohu bimaa ta'maluuna khobiir(un)** (Allooh akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat. Dan Allooh Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan)

HR = **Man yurridillaahu khoiron yufaqqihu fid diini.** (Barang siapa yang dikehendaki oleh Allooh menjadi baik ~ maka ia akan difahamkan dalam urusan agama)

Mu'adz b Jabbal : Belajarlah ilmu; Disebabkan mempelajari ilmu karena Allooh adalah kebaikan dan menuntut ilmu adalah ibadah; pengkajiannya adalah seperti tasbih, penyelidikannya seperti jihad, pengajarannya adalah sedekah, dan pemberiannya kepada ahlinya adalah pendekatan diri kepada Allooh. Ilmu adalah penghibur di kala kesepian,teman di waktu menyendiri dan petunjuk di kala senang dan susah.Ia adalah pembantu dan teman yang baik dan penerang jalan ke surga.

QS Faathir 28 : **Innamaa yakhsyaallooha min 'ibaadihil 'ulamaa-(u)** (Sesungguhnya yang takut kepada Allooh di antara hamba-hambaNya hanyalah ulama.

HR Al Bazzar : **Fadhlul 'ilmi khoirun min fadhlil 'ibaadati** (Keutamaan ilmu itu lebih baik daripada keutamaan ibadah) HR Turmudzi : **Faqiihun wahidun asyaddun 'alaasy syaithooni min alfi 'aabidin.** (Seorang yang berilmu lebih sulit digoda setan daripada seribu ahli ibadah /yang tidak berilmu/)

2 bait Al Syafii bertanya kepada gurunya Imam Waki : **Syakautu ilaa Wakii'in suu-a hifzhii ; Fa-arsyadanii ilaa tarkil ma'aashii Fa-akhbaronii bi annal 'ilma nuur(un) ; Wa nuurullohi maayuhdaa lil 'ashii** Aku mengadu kepada Imam Waki akm hafalanku yang buruk ; Maka dia memberi petunjuk kepadaku untuk menjauhi maksiat Dia memberitahuku bahwa ilmu adalah cahaya ; dan cahaya Allooh tidak akan diberikan kepada orang yang bermaksiat.

2. Pelaksanaan ilmu : pengamalan ilmu = **al 'ilmu muqtarimu bil 'amali** – Ilmu dimuliakan dengan tindakan / harusnya diamalkan. ; **ibda bi nafsihi** - (mulailah dari diri sendiri)

Usrah Hasanah → Qudwah Hasanah : jika kita ingin menasehati orang lain agar menjadi benar dan baik , idealnya kita harus benar dan baik dulu.

Qs Shoff 1 – 3 : **sabbāha lillāhi mā fis-samāwāti wa mā fil-ard, wa huwal-'azīzul-ḥakīm** [61.1] Bertasbih kepada Allah apa saja yang ada di langit dan apa saja yang ada di bumi; dan Dia-lah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. **yā ayyuhallāzīnā āmanū lima taqūlūna mā lā taf'alūn**[61.2] Hai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu perbuat? **kabura maqtan 'indallāhi an taqūlū mā lā taf'alūn** [61.3] Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tiada kamu kerjakan
Namun

HR Thobroni dari Anas ra : ‘an anasin rodhiyalloohu ‘anhu qoola : Qulnaa : “Yaa Rosuulullooh(i), laa na-muru bil ma’ruufi hatta na’mala bihi kullihi; wa laa nanhaa’anil munkaari hatta najtanibahu kullahu.” Fa qoola shollalloohu ‘alaihi wa sallama : “ **Bal muruu bil ma’ruufi wa illam ta’maluu bihi kullihi ; wan hau’anil munkaari wa illam tajtanibuu kullahu.**” (Dari Anas ra : kami berkata : “Yaa Rosuulullooh, kami tidak akan menyerukan orang untuk berbuat baik sebelum kami sendiri telah mengamalkan semua kebaikan tersebut dan kami tidak akan mencegah kemungkaran sebelum kami sendiri meninggalkannya.” Maka Nabi SAW berkata : “ Tidak demikian ~ bahkan serulah kebaikan meskipun kalian belum mengamalkan seluruhnya dan cegahlah segala kemungkaran walaupun belum kalian tinggalkan semuanya.”)

3. penyampaian nasehat : ballighu ‘anni walau aayaat

QS Ali Imron 110: **Kuntum khoiro ummatin ukhrijal lin naasi – ta’muruuna bil ma’ruufi,wa tanhauna’anil munkari,wa tu-minuna billaahi.** “Kamu adalah umat terbaik yang dikeluarkan untuk manusia, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar dan beriman kepada Allah.”

R Ibnu Majah: **Afdholush shodaqoti an yata-allamat mar-ul muslimu ‘ilman – tsumma yu’allimuhu akhoohul muslima.** (sedekah utama adalah belajar ilmu dan kemudian mengajarkannya)

Qs Kahfi 11 = **Wa quli al haqqu mir robbika. Fa man syaa-a fal yu’miN Fa man syaa-a fal yakfur.**
(Dan katakanlah kebenaran sdari Tuhanmu. Maka barang siapa beriman biarlah berimandan barang siapa ingkar biarlah ingkar)

Kafir : QS Al Kaafirun 6 : **Lakum diinukum, wa liya diin.** .(bagimu agamamu, bagiku agamaku)

Fasik:QS Al Qoshosh 55:**Lanaa a’maluuna,wa lakum a’maalukum**(bagi kami amal kami,bagi kalian amal kalian)

Dengan Kelembutan x Kekasaran : (Kisah: Khalifah Al Ma’mun – Ulama Hasan Al Bashri)

QS Thoohaa 43 – 44 : **Idz-habaa ilaa fir’una – innahuu thogħoo; Fa quula laħħu qoulal layyinal la’allahuu yatadzakkru au yakħsyaa.** (pergilah kamu berdua kepada Firaun, sesungguhnya dia telah melampaui batas; maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut)

QS An Nahl : 125 = **ud'u ilā sabili rabbika bil-ḥikmati wal-mau'iżatil-ḥasanati wa jādil-hum billatī hiya aħsan, inna rabbaka huwa a'lamu biman ḥalla 'an sabılıhī wa huwa a'lamu bil-muhtadīn**(serulah manusia ke jalan robbmu dengan cara hikmah,pengajaran yang baik dan diskusilah dengan mereka dengan cara yang baik)

Amar Ma’ruf Nahi Munkar :

HR Muslim, Tirmidzi,Ibnu Majah & Nasai : **Man ro-aa minkum munkaron ~ fal yugħoġiरhu bi yadiħħi ; fa illam yastathi’ ~ fa lisaa nihi ; fa illam yastathi’ ~ fa qolbiħi ; wa dzaalika adh’aful iimaan(i).** (Barang siapa melihat kemungkaran ~ maka hendaklah ia mencegahnya dengan tangannya; jika tidak sanggup ~ maka hendaklah ia mencegahnya dengan lisannya; jika tidak sanggup ~ maka hendaklah ia mencegahnya dengan hatinya.; dan itulah serendah-rendahnya iman) arbain 34

HR Bukhori – Muslim : **Unshur akhooka zhooliman au mazħluuman. Qoola : Unshur mazħluuman ~ fa kaifa anshuru zhooliman ? Qoola : Uhjuz ‘an zhulmihi ~ fa dzalika nashruhu.** (Tolonglah saudaramu baik yang menganiaya maupun yang dianiaya. Diantara sahabat bertanya : Kami dapat menolong jika dia dianiaya ~ bagaimana kami dapat menolongnya jika dia menganiaya ? Nabi SAW menjawab : Kau cegah dia dari tindakan penganiayaannya ~ maka dengan demikian kamu menolongnya dari penganiayaan)

(4) WA TAWASHOU BISH SHOBR : dan yang saling berpesan/mewasiatkan dalam kesabaran
Sabar = tidak marah ? Laa tagħdhib ARBAIN 16 ke ARBAIN 21

‘an -abii ‘amr wa qila –abii ‘amrota ‘a suufyaanubni ‘abdillaahits- tsaqofii rodħiyalloohu ‘anhu qoola :Dari Abu Amr, -ada juga yang mengatakan- Abu ‘Amrah, Suufyan bin Abdillah Ats Tsaqofi radħi allahuanhu dia berkata,

Qultu : Yaa rosuulalloohi qul lii fiil islaami qoulaan laa as-alu ‘anhу ahадан ghoiroka.

saya berkata: Wahai Rasulullah SAW, katakan kepada saya tentang Islam sebuah perkataan yang tidak saya tanyakan kepada seorangpun selainmu. **Qul aamantu billaahi tsummas taqim** Beliau bersabda: Katakanlah: saya beriman kepada Allah, kemudian berpegang teguhlah.(HR Muslim).

Kesabaran adalah ketetapan diri untuk tetap beristiqomah ketika : menerima musibah. menjalani keta'atan,menghindari kemaksiatan

HR =Ash shobru tsalatsatun. Fa shobrun 'alaal mushiibati, wa shobrun 'alaath thoo'ati, wa shobrun 'alaal ma'shiyati. Fa man shobrun 'alaal mushiibati kataballoohu lahu tsalaatsa mi-ati darojatin ~ maa bainad darojataini kamaa bainas samaa-I wal ardhi ; wa man shobrun 'alath thoo-ati kataballoohu lahu sitta mi-ati darojatin ~ maa bainad darojataini kamaa baina tukhoomil ardhil ‘ulyaa ilaa muntahal arohiiwas sab'i ; wa man shobrun 'anil ma'shiyati kataballoohu lahu tis'a mi-ati darojatin ~ maa bainad darojataini kamaa baina tukhoomil ardhil ilaa muntayal 'arsyi. (*Sabar itu ada tiga macam : sabar ketika mendapat musibah, sabar untuk melakukan ketaatan, sabar untuk tidak berbuat maksiat.* Maka barang siapa bersabar ketika mendapat musibah, niscaya Allooh menuliskan baginya tiga ratus derajat ~ yang jarak antara dua derajatnya adalah seperti jarak antara langit dan bumi. Dan barang siapa bersabar untuk melakukan ketaatan, niscaya Allooh menuliskan baginya enam ratus derajat ~ yang jarak antara dua derajatnya adalah seperti jarak antara batas bumi yang teratas sampai ke ujung bumi yang tujuh. Dan barang siapa bersabar untuk tidak berbuat maksiat, niscaya Allooh menuliskan baginya sembilan ratus derajat ~ yang jarak antara dua derajatnya adalah seperti jarak batas bumi sampai ke ujung arasy.)

QS Al Anbiya 35: **Kullu nafsin dzaiiqotul maut ; wa nabluuku bisy-syarri wa khoiri fitnataw ~ wa ilainaa turja'uun.** (Setiap yang berjiwa pasti akan merasakan mati; Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan yang sebenar-benarnya – dan hanya kepada kamilah kamu sekalian akan dikembalikan)

Sabar dan Syukur :

HR : *Khoshlataani min kaanataa fiihi kataballoohu ta'aalaa : syaakiron wa shoobiron. Man nazhoro fii diinii ilaa man huwa fauqohu ~faqtada bihi. Wa man nazhoro fii dunyaahu ilaa man huwa duunahu ~ fa hamidallooha ta'aalaa maa tafadhdholi bihi 'alaihi.* (Dua sifat yang jika terdapat pada diri seseorang maka Allooh akan mencatatnya sebagai orang yang bersyukur dan bersabar. Yaitu orang yang dalam urusan keagamaan melihat pada orang yang diatasnya ~ lalu ia meniru/mengikuti jejaknya. Dan yang dalam urusan keduniawan melihat pada orang yang di bawahnya ~ lalu ia memuji kepada Allooh atas segala yang dianugerahkan kepadanya)

HR Ahmad : *'ajabun li amril mu-minina inna amrohu kullahu khoir(on) ~ wa laisa dzalikal ahadin illaa lil mu-miin. In ashobathu saroo-u syakaro – fakaana khoiron lahu ; wa in ashobathu dhorroo-u shobaro – fakaana khoiron lahu* (“Benar-benar mengagumkan keadaan seorang mukmin. Segala urusannya itu baik. Ini tidaklah didapati kecuali pada seorang mukmin. Jika mendapatkan kesenangan, maka ia bersyukur. Itu baik baginya. Jika mendapatkan kesusahan, maka ia bersabar. Itu pun baik baginya.” (HR. Muslim)

QS Ibroohim 34 : **Wa inta'udduu ni'matalloohi laa tuhshuuhaa. Innal insaana lazholumun kuffaar(un)** (Dan jika kamu menghitung nikmat Allooh,tidaklah dapat kamu menghitungnya. Sesungguhnya manusia itu sangat zalim dan sangat mengingkari nilmat Allooh)

QS Al Baqoroh 152 : **Fadz kuruunii ~ adzkurkum; wasykuruulii ~ fa laa takfuruun(i).** (Karena itu ingatlah kamu kepadaku ~ niscaya aku ingat pula kepadamu; Dan bersyukurlah kepadaku ~ dan janganlah kamu mengingkari nikmatku)

QS Ibroohim 7 : **La-insyakartum ~ la-azidannaakum ; wa la-inkafartum ~ inna 'azaabii lasyadiid(un)** (Jika kau bersyukur ~ niscaya akan kami tambahkan (nikmat) kepadamu ; dan jika kau mengingkarinya ~ sungguh azab-Ku sangatlah keras)

Wejangan Nabi Muhammad SAW kepada shohabatnya (Abu Dzar Al Ghiffari)

https://v.sindonews.tv/vodhls/salsabila/2020/05/12/343/hls/empat-nasihat-untuk-kehidupan-akhirat---kh-nurul-badruttamam-ma-2-rkd_360.m3u8

<https://motivatormuslim.wordpress.com/2014/08/21/4-pesan-rasulullah-saw-untuk-hidup-sukses/>

Ya abaa dzarrin: Wahai Abu Dzarr: → Setiap kita adalah Abu Dzar

Nabi Muhammad SAW berkata: **Alla Kullukum roo'in. ~ wa kullukum mas-ulun 'an ro'iyyatihi.** ; Fal amirul ladzii 'alan naasi ro'in 'alaihim ~ wa huwa mas-ulu 'anhumi ; Wa rojulu ro'iin 'alaahil baitihii ~ wa huwa mas-ulu 'anhumi ; wal mar-atu ro'iyyatun 'alaahil baitihii ~ wa hiya mas-ulu 'anhumi ; Wa 'abdu roo-in 'alaahil sayyidihi ~ wa huwa mas-ulu 'anhumi ; **Fa kullukum roo'in. ~ wa kullukum mas-ulun 'an ro'iyyatihi** ("Ketahuilah...Setiap dari kalian adalah pemimpin yang akan di mintai pertanggung jawabannya, seorang imam adalah pemimpin bagi masyarakatnya dan akan di mintai pertanggung jawabannya tentang kepimpinannya, seorang suami adalah pemimpin bagi keluarga dan ia bertanggung jawab terhadap keluarganya, seorang istri adalah pemimpin bagi rumah suaminya dan anak-anaknya dan ia bertanggung jawab terhadap mereka, seorang pembantu adalah pemimpin bagi harta tuannya dan ia bertanggung jawab terhadapnya, setiap kalian adalah pemimpin dan tiap kalian mempunyai tanggung jawab terhadap yang di pimpinnya". (HR. Abu Daud)

1. **Jaddidus safiinata fa innal bahro 'amiiqun.** (1) Perbaruilah perahu karena lautan sangat dalam.

Inna li robbaka 'alaika haqqo, wa li nafsika 'alaika haqqo, wa li ahlika 'alaika haqqo, fa- a'thi kulla dzii haqqon haqqohu "Sesungguhnya bagi Tuhanmu ada hak atasmu, bagi dirimu ada hak atasmu, dan bagi keluargamu ada hak juga atasmu maka berikanlah kepada setiap yang memiliki hak itu haknya." (Bukhari no. 2968.)

QS At Tahrim : 6 **yā ayyuhallazīnā āmanū qū anfusakum wa ahlikum nārāw** wa quduhan-nāsu wal-hijāratu 'alaihā malā'ikatun gilāzun syidādul lā ya'sūnallāha mā amarahum wa ya'faluṇa mā yu'marūn (Hai orang-orang yang beriman, **peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka** yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allāh terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.[at-Tahrīm/66:6]

2. **Wa khudziz zaada kaamilan fa innas safara ba'iidun.** (2) Ambillah bekal yang banyak karena perjalanan yang jauh.

Al-Baqarah ayat 197 : Al hajju asyurum ma'lū_ma_t(un), fa man farada fihinnal hajja fa la_ rafasa wa la_fusu_qa wa la_jida_la fil hajj(i), wa ma_taf'al_u_min khairiy ya'lammhulla_h(u), **wa tazawwadu_ fa inna khairaz za_dit taqwa_**, wattaqu_ni ya_ulil alba_b(i). [2.197] (Musim) haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi, barang siapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji, maka tidak boleh rafats, berbuat fasik dan berbantah-bantahan di dalam masa mengerjakan haji. Dan apa yang kamu kerjakan berupa kebaikan, niscaya Allah mengetahuinya. **Berbekallah, dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa** dan bertakwalah kepada-Ku hai orang-orang yang berakal.

3. **Wa khoffifil khimla fa innal 'aqobata ka'uudun.** (3) Kurangilah bebanmu karena jalan yang sangat terjal

Min husni islaam mar-i tarkuhu maa laa ya'niihi Dari Abu Hurairah radhiyallahu anhu dia berkata : Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda : **Merupakan tanda baiknya Islam seseorang, dia meninggalkan sesuatu yang tidak berguna baginya** (Hadits Hasan riwayat Turmuzi dan lainnya)

4. **Wakhlisil 'amala fa innan naaqida basyiirun.** (4) Dan ikhlaskanlah perbuatanmu karena pengawasmu sangatlah jeli
Ikhlaslah beramal karena yang menilai baik dan buruk adalah Dzat Yang Maha Melihat.

QS Zalzalah 7 – 8: **Fa may ya'mal mitsqoola dzarrotin kholroy yaroh; Wa may ya'mal mitsqoola dzarrotin syarroy yaroh.** [99.7] Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah pun, niscaya dia akan

melihat (balasan) nya. [99.8] Dan barang siapa yang mengerjakan kejahanan seberat zarah pun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya pula.

QS Fushshilat 46 : **Wa man ‘amila shoolihan ~ fa linafsihi ; Wa man asaa-a ~ fa ‘alaihaa ; Wa maa Robbuka bizophollaamil lil ‘abiidi.** (Barang siapa melakukan kebaikan ~ maka akan memantul kepada dirinya sendiri. Dan barang siapa melakukan keburukan ~ maka juga akan menimpa dirinya sendiri. Dan Tuhanmu sekali-kali tidaklah menganiaya hamba-hambanya)

Riyadhus Shalihi di bab Taubat, Nabi saw bersabda: “**Innallaha laa yandzuru ilaa shuwarikum walaa ajsaamikum, walaakin yandzuru ilaa quluubikum wa a’maalikum**” [Sesungguhnya Allah SWT tidak melihat rupa dan fisik kamu, tetapi yang Allah perhatikan adalah isi hati [niyat] dan amal kamu].

HR : Hisab amal 7 langit dari Mu'adz b Jabbal
(malaikat hafazhah x 1ghibbah, 2duniawi, 3 takabur, 4 ujub, 5 hasad, 6 x rahmah , 7 x sum'ah vs ikhlash)
https://www.youtube.com/watch?v=JnKIS7puWWg&ab_channel=TadabburIlmi
<http://masjidcutmeutia.com/tujuh-langit-tujuh-malaikat-penjaga-dan-tujuh-amal-hamba/>